Journal of Family Life Education
Bidang Pendidikan Keluarga: Kehidupan Berkeluarga, Parenting, dan Anak Usia Dini
https://jurnalilmiah.org/journal/index.php/jfle

Pemilihan Media *Big Book* untuk Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini melalui Mendongeng di TK Harapan Bangsa II

[1]Syifa Alifta Diana, [2]Siti Nadia Putri Nurvita, [3]Shavina Annisa Putri, [4]Shiela Evarani Salwa Putri, [5]Arya Saputra, [6]Katarina Maurice Terlyawan, [7]Mirzahadi Yahya Nursaid, [8]Nabil Dwi Asanti
[1,2,3,4,5,6,7,8]Pendidikan Nonformal, Universitas Negeri Semarang

Artikel Histori:
Disubmit 5 Maret 2026
Diterima 15 Mei 2026
Dipublikasi 25 Mei 2026

Corresponding Author:
[1]syifaaliftadiana@students.unnes.ac.id
[2]nadiaputri210407@students.unnes.ac.id
[3]shavinaannisa985@students.unnes.ac.id
[4]shielaevara@students.unnes.ac.id
[5]saputraaryasaputra07@students.unnes.ac.id
[6]katarinamaurice08@students.unnes.ac.id
[7]nursaidyahya@students.unnes.ac.id
[8]nabildwiasanti0@students.unnes.ac.id

Abstrak

Fase umur usia dini merupakan golden age yang fundamental dalam pembentukan karakter dan nilai- nilai moral pada anak. Pada fase ini, selain anak mengembangkan kemampuan motorik dan kognitifnya, kanak-kanak juga mengembangkan moral yang kuat sebagai pondasi pembentukan kepribadian yang berintegritas pada masa dewasa. Namun dalam peraktiknya, seringkali menjadi kendala dan peneliti menjadikan pemilihan media *Big Book* sebagai salah satu metode penyelesaian di TK Harapan Bangsa II. Media pembelajaran berbentuk buku besar berisi huruf, angka, dan gambar yang berwarna dan dengan gambaran yang menarik, sehingga meningkatkan daya tarik minat anak-anak yang disesuaikan dengan permasalahan yang ada. Implementasinya melalui cara mendongeng yang dilakukan oleh pendidik menggunakan media *Big Book* secara interaktif dan tervisualkan, serta anak-anak mendengarkan serta memperhatikannya, sehingga anak-anak dapat belajar nilai-nilai moral dengan baik.

Kata kunci : usia dini, moral, *Big Book*, pembelajaran, mendongeng

Abstract

Early childhood is a fundamental golden age in the formation of character and moral values in children. During this phase, in addition to developing their motor and cognitive abilities, children also develop strong morals as the foundation for the formation of an integrity-based personality in adulthood. However, in practice, this often becomes an obstacle, and researchers have chosen Big Books as one of the methods to solve this problem at Harapan Bangsa II Kindergarten. This learning medium takes the form of large books containing letters, numbers, and colorful pictures with attractive illustrations, thereby increasing the appeal to children and addressing the existing problems. The implementation is through storytelling by educators using bigbooks in an interactive and visual manner, while the children listen and pay attention, so that they can learn moral values well.

***Keywords**: usia dini, moral, Big Book, pembelajaran, mendongeng*

©2026

PENDAHULUAN

Masa usia dini merupakan era atau masa kritis *(golden age)* yang esensial atau inti dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai moral pada anak usia dini. Pada masa ini, anak tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif dan motorik, tetapi juga membangun dasar-dasar perilaku moral seperti sikap kejujuran, tanggung jawab, empati, sopan santun, dan rasa hormat terhadap orang yang lebih tua dan orang lain. Piaget (1965), menyatakan bahwa perkembangan moral anak berlangsung secara bertahap sejalan dengan kemampuan berpikirnya. Sedangkan Kohlberg (1984), menegaskan bahwa pada usia dini anak berada pada tahap kebaikan pra konvensional dimana pemahaman moral masih berdasarkan konsekuensi dan tindakan. Pembentukan moral yang kuat pada masa anak usia dini akan menjadi pondasi yang fundamental bagi pembentukan kepribadian yang berintegritas di masa dewasa mendatang. TK Harapan Bangsa II sebagai institusi pendidikan anak usia dini memiliki tanggung jawab strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral ini melalui berbagai pendekatan pembelajaran yang tepat.

Namun dalam praktiknya, pengajaran dalam nilai moral sering kali menghadapi kendala signifikan terkait metode penyampaian yang kurang menarik dan tidak sesuai dengan karakteristik belajar anak anak. Anak anak cenderung ingin belajar secara lebih bebas dan dapat mengeluarkan pikiran mereka, tidak hanya belajar dengan cara mendengarkan. Pendekatan konvensional seperti ceramah dan nasihat verbal cenderung kurang efektif karena tidak sejalan dengan sifat alamiah anak yang konkret, visual, dan imajinatif.

Dalam konteks ini, kegiatan mendongeng muncul sebagai metode alternatif yang telah teruji keampuhannya secara turun-temurun. Bruner (1986), mengemukakan bahwa anak belajar lebih baik melalui narasi karena cerita mampu menghubungkan konsep abstrak dengan pengalaman nyata. Mendongeng tidak hanya menghibur tetapi juga menjadi medium yang kuat untuk menyampaikan pesan-pesan moral dalam kemasan naratif yang disukai anak. Sedangkan, mendongeng pun dikatakan memiliki peran yang sangat efektif dalam pendidikan, dan melalui kegiatan mendongeng diharapkan karakter anak yang positif dapat tumbuh dengan baik Suhirman (2017).

Efektivitas kegiatan mendongeng sendiri sangat dipengaruhi oleh pemilihan media pendukung yang tepat. *Big Book* hadir sebagai solusi media pembelajaran inovatif yang secara khusus dirancang untuk kebutuhan pembelajaran anak usia dini. Morrow (1993), menyebutkan bahwa *Big Book* dengan ilustrasi besar dan teks sederhana membantu anak-anak meningkatkan keterlibatan, memperkuat pemahaman cerita, dan memperluas kosa kata. Karakteristik unik *Big Book* yang meliputi ukuran besar (minimal 50x70 cm), ilustrasi visual yang berwarna, serta tulisan minimal dengan font besar, menjadikannya media yang ideal untuk kegiatan mendongeng kelompok. Keunggulan visual *Big Book* mampu mentransformasikan nilai-nilai moral yang abstrak menjadi representasi visual yang konkret, mudah dipahami, dan diingat oleh anak.

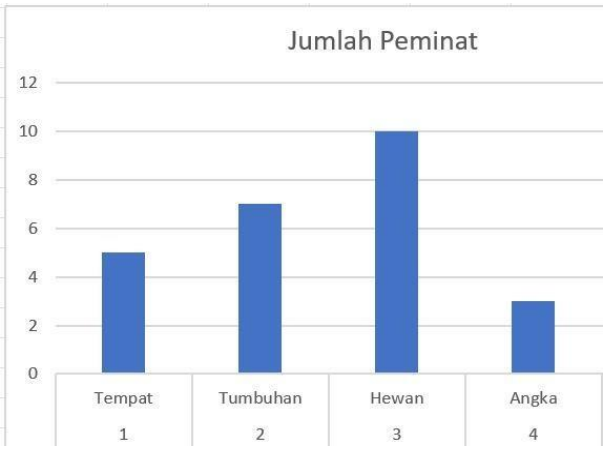

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru di TK Harapan Bangsa II, teridentifikasi bahwa meskipun kegiatan mendongeng telah menjadi bagian dari kurikulum

pembelajaran, namun pemanfaatan media masih terbatas pada buku cerita konvensional berukuran kecil yang kurang efektif untuk pembelajaran kelompok. Teori pembelajaran Multimedia Mayer (2001), juga menjelaskan bahwa anak lebih mudah memahami materi jika disajikan dengan kombinasi teks dan visual yang menarik. Keterbatasan media ini menyebabkan pesan moral dalam cerita sering kali tidak tersampaikan secara optimal dan anak-anak cenderung mudah kehilangan fokus selama sesi mendongeng berlangsung. Kondisi ini mengakibatkan pencapaian perkembangan moral anak belum optimal dan memerlukan intervensi media yang lebih tepat.

Penelitian ini hadir untuk menjawab permasalahan tersebut dengan mengkaji secara komprehensif implementasi media *Big Book* dalam kegiatan mendongeng untuk meningkatkan perkembangan moral anak. Studi pendahuluan menunjukkan bahwa *Big Book* tidak hanya meningkatkan keterlibatan anak selama kegiatan mendongeng, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai moral melalui visualisasi cerita yang berdampak kuat. Penelitian ini menjadi penting tidak hanya sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran di TK Harapan Bangsa II, tetapi juga sebagai kontribusi praktis dalam pengembangan media pembelajaran moral yang efektif untuk anak usia dini.

Salah satu media pembelajaran visual yang diminati oleh anak usia 3-4 tahun adalah media berupa gambar ilustrasi. Melalui ilustrasi, anak usia 3-4 tahun dapat memahami lebih jelas mengenai pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Menurut Ahmad Rohani (1997), gambar membantu anak untuk tetap fokus dan lebih memperhatikan benda-benda yang belum pernah dilihat oleh anak. Gambar memberikan pengalaman yang lebih jelas dan tidak mudah dilupakan oleh anak serta lebih konkret dalam ingatan dan asosiasi peserta didik. Keuntungan menggunakan gambar sebagai media pembelajaran juga dapat dilihat dari segi ekonomis dan efisiensi. Media gambar cenderung lebih mudah untuk dibuat dengan menggunakan kreativitas dan daya imajinasi guru.

Pemanfaatan media *Big Book* menawarkan kesempatan bagi peserta didik untuk saling bertukar pengalaman lewat visualisasi grafis dan narasi tercetak melalui perantara *Big Book*, kelompok anak pada fase usia dini memperoleh akses untuk mengeksplorasi buku berdimensi besar dalam rentang waktu tertentu. Konsepsi ini mengindikasikan adanya dinamika interaktif yang erbentuk diantara sesama peserta didik ketia memanfaatkan *Big Book* sebagai medium pembelajaran. Lebih lanjut, kagress dalam kutipan Sholehudin (2009), memaparkan bahwa *Big Book* merepresentasikan sebuah literatur naratif dengan kekhasan tersendiri yang diperbesar secara dimensional, mencakup elemen tekstual maupun ilustrasif, sehingga memfasilitasi terselenggaranya aktivitas literasi kolaboratif antara pendidik dan peserta didik dalam konteks pedagogis.

METODE PENELITIAN

Riset ini menerapkan persepektif metodologis sekaligus persepektif teoritis. Berdasarkan pandangan Vicki L. Cohen bersama John Edwin Cowen (2008:286), kompetensi linguistik mengintegrasikan keseluruhan modalitas bahasa tersebut secara resiprokal. Aktivitas menyimak merupakan proses auditori aktif guna mengakusisi informasi (mengidentifikasi serta mendiskriminasi bunyi dan audio bedasarkan representasi visual) dan mengasimilasi informasi (mengimplementasikan intruksi) untuk lanjut ke tahap berikutnya yaitu mengontruksi pemahaman (mengartikulasi deskripsi visual).

Anita Woolfolk (2004:53), mendeskripsikan bahwa kapabilitas verbal anak pada rentang usia 4 sampai 6 tahun diantaranya mencakup kemampuan menyusun narasi, mereproduksi kembali serta mengembangkan fragmen narasi yang telah di dengarnya, mampu melakukan komunikasi verbal secara fasih dengan artikulasi yang akura, dapat mengolaborasi suatu konsep serta merespon pertanyaan yang bersangkutan dengan aspek 5W 1H beserta relasi kausalitasnya.

Kemampuan membaca sangat penting dimiliki anak seperti yang dikemukakan oleh Mary Leonhardt (2000:27), bahwa terdapat alasan mengapa perlu menumbuhkan cinta membaca pada anak yaitu : 1) Anak yang senang membaca dengan baik, sebagian besar waktunya digunakan untuk membaca. 2) Anak yang gemar membaca akan memiliki rasa kebahsaan yang lebih tinggi, Anak dapat berbicara, menulis, dan memahami gagasan yang rumit secara baik. 3) Membaca akan memberikan wawasan yang lebih luas dalam segala hal, dan membuat belajar

menjadi lebih mudah. 4) Kegemaran membaca akan memberikan beragam persepektif kepada anak. 5) Membaca dapat membantu anak untuk memiliki rasa kasih sayang. 6) Anak anak yang gemar membaca dapat dihadapan pada suatu dunia yang penuh dengan kemungkinan dan kesempatan. 7) Anak anak yang gemar membaca mampu mengembangkan pola pikir yang kreatif dalam diri mereka.

Penelitian ini menggunakan jenis "Penelitian Tindakan Kelas" (PTK), yaitu jenis penelitian yang mengembangkan pendekatan dan hasilnya adalah untuk membuat kualitas pendidikan menjadi lebih baik. Penelitian Tindakan Kelas ini menerapkan teori melalui model pembelajaran yang berbasis masalah. Menurut (Farhana,n.d.) mengatakan bahwa "PTK bersifat situasional dan kontekstual yang bsa dilakukan dengan tujuan untuk menentukan tindakan yang tepat dengan tujuan pemecahan masalah belajar mengajar yang sedang dihadapi oleh guru untuk memperbaiki situasi belajar mengajar dalam konteks tertentu". Sedangkan, Menurut Prihantoro Hidayat (2019), Peneltian Tindakan Kelas merupakan penyelesaian masalah dan meningkatkan kualitas pendidikan dan juga pengajaran.

Data dalam semua data hasil analisis terkumpul, penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang dikenal sebagai "Penelitian Tindakan Kelas" (PTK), ialah jenis penelitian yang mengembangkan pendekatan dan hasilnya guna untuk membuat kualitas pendidikan yang lebih baik. Selain itu terdapat metode permainan edukatif, yaitu untuk memperkenalkan berbagai konsep, mengembangkan kreativitas dan membentuk karakter positif pada anak. Permainan edukatif tidak hanya berfokus pada akademik anak tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan fisik, kognitif, sosial dan emosional pada anak. Selain pendekatan PTK, penelitian ini juga memanfaatkan prinsip *Research and Development (R&D)* pada tahap perancangan media *Big Book*, sebagaimana dijelaskan Sugiyono (2019), bahwa R&D merupakan proses menghasilkan dan menguji efektivitas produk pendidikan.

Pelaksanaan riset berlokasi di TK Harapan Bangsa II, wilayah Kecamatan Genuk, Kota Semarang. Partisipan penelitian terdiri dari 25 peserta didik pada rentang usia 4–5 tahun, dengan variasi karakteristik progresivitas nilai etika serta kompetensi keberaksaraan awal yang heterogen. Penetapan partisipan didasarkan pada temuan preliminer yang mengindikasikan bahwa sarana pembelajaran nilai-nilai etis yang dioperasionalisasikan di ruang kelas masih minim variasi dan kurang mengundang daya tarik.

Kategori riset yang diimplementasikan merupakan Riset Aksi Kelas yang diintegrasikan dengan elaborasi medium pembelajaran. Fondasi teoretis yang dijadikan landasan dalam kajian ini meliputi, 1.) Teori evolusi kemampuan linguistik dan keberaksaraan pada fase kanak-kanak Cohen & Cowen (2008), Perkembangan kemampuan berbicara anak usia dini (Woolfolk, 2004), Pentingnya literasi awal untuk perkembangan moral dan kognitif anak Leonhardt (2000), 2.) Teori multimedia dan efektivitas visual Mayer (2001), 3.) Teori perkembangan moral anak oleh Piaget (1965) dan Kohlberg (1984). Landasan teori ini memastikan media *Big Book* dirancang sesuai karakteristik perkembangan anak usia dini.

Penelitian dilakukan dengan empat tahapan yaitu tahapan 1) Perencanaan *(Planning)* merupakan observasi awal di kelas dan wawancara dengan guru terkait pembelajaran moral yang berlangsung, mengidentifikasi masalah utama yaitu kurang variatifnya metode mendongeng dan media visual yang kurang menarik, menentukan kebutuhan pengembangan media *Big Book* agar sesuai minat dan kemampuan anak, merancang prototipe *Big Book* meliputi ilustrasi, teks sederhana, warna, serta ukuran huruf , 2) Pelaksanaan tindakan *(action)* yaitu menggunakan *Big Book* hasil pengembangan dalam kegiatan mendongeng. Guru menerapkan metode mendongeng interaktif melalui ilustrasi, dialog, pertanyaan pemantik, dan pembacaan bersama. Anak dilibatkan untuk mengamati gambar, menebak alur cerita,dan menjawab pertanyaan moral, 3) Observasi *(observation)* dimana observasi dilakukan untuk menilai Pemahaman anak terhadap nilai moral (sikap sopan, perilaku membuang sampah, berbagi), antusiasme dan fokus anak selama kegiatan mendongeng, kemampuan anak mendeskripsikan ulang isi cerita, perubahan perilaku sehari-hari terkait nilai moral dan yang ke 4) Refleksi *(reflection)* yaitu menganalisis hasil observasi dan umpan balik dari guru serta anak. Menentukan bagian *Big Book* yang perlu diperbaiki, seperti penyederhanaan teks, penambahan warna kontras, dan penyesuaian tata letak gambar & melakukan revisi media sebelum digunakan pada tahap tindakan selanjutnya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup: (1) lembar observasi yang berfungsi untuk menilai perkembangan moral anak; (2) form pengujian keabsahan dari pakar konten pembelajaran yang digunakan untuk menilai kelayakan isi media serta kesesuaian nilai moral yang disampaikan; (3) form pengujian keabsahan dari ahli media yang dimanfaatkan untuk memperoleh informasi mengenai tanggapan guru terhadap media; dan (4) dokumentasi yang digunakan untuk merekam seluruh aktivitas selama pelaksanaan PTK.

Pengelolaan data dilakukan menggunakan dua perspektif yaitu :

1) Analisis Kuantitatif yaitu data numerik dari hasil observasi dan kebasahan yang dihitung dan di nilai menggunakan presentase kelayakan.
2) Analisis Kualitatif yaitu Data deskriptif dari observasi, catatan lapangan, tanggapan ahli,dan wawancara dianalisis untuk mencari pola perubahan perilaku moral anak dan efektivitas penggunaan *Big Book*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengembangan dan penggunaan media *Big Book* dengan cara mendongeng yaitu berupa sebuah media pembelajaran yang didalamnya berisi dengan gambar gambar yang berwarna menarik dan dikemas berbentuk buku menggunakan 2 bahan yaitu desain digital dan bisa dicetak dengan kertas yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam menyusun hasil, peneliti menggunakan teknik analisis, desain, perkembangan, implementasi, hingga evaluasi.

A. Analisis

Tahap awal yang dilaksanakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah tahap analisis, yang merupakan fondasi utama dalam menentukan arah dan ruang lingkup pengembangan media. Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis secara menyeluruh terhadap penggunaan media *Big Book* sebagai sarana pengembangan nilai moral pada peserta didik di TK Harapan Bangsa II. Analisis dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran serta wawancara mendalam dengan pendidik untuk mengidentifikasi permasalahan aktual yang terjadi di sekolah tersebut. *Big Book* sebagai media pembelajaran pada hakikatnya merupakan buku berukuran besar yang berisi kombinasi huruf, angka, dan ilustrasi bergambar yang berwarna untuk meningkatkan minat dan perhatian anak. Namun, berdasarkan temuan awal, media *Big Book* yang ada belum dimanfaatkan secara optimal sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini serta kebutuhan pembelajaran moral di TK tersebut.

Dari hasil observasi, peneliti menemukan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan pendidik masih cenderung monoton, khususnya dalam kegiatan membaca. Pembelajaran membaca hanya dilakukan secara mekanis, yakni peserta didik diminta untuk membaca isi *Big Book* tanpa adanya strategi pedagogis yang mendukung pemahaman konteks cerita atau penguatan nilai moral yang ingin disampaikan. Hal ini menjadi persoalan, terlebih karena sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membaca dengan lancar sehingga mereka tidak dapat memahami isi cerita dalam *Big Book* secara utuh. Ketidakmampuan memahami isi teks menyebabkan pesan moral dalam cerita tidak terserap secara efektif oleh anak. Selain itu, peneliti menemukan bahwa desain *Big Book* yang digunakan masih memiliki banyak kekurangan, seperti terlalu banyak memuat teks, warna yang kurang kontras, dan tampilan visual yang tidak cukup menarik. Kondisi ini membuat peserta didik cepat kehilangan fokus, merasa bosan, dan kurang terlibat dalam kegiatan belajar.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa permasalahan bukan hanya terletak pada metode pembelajaran, namun juga pada kualitas media yang digunakan. Oleh karena itu, peneliti melakukan analisis kebutuhan untuk menentukan bentuk pengembangan media yang relevan. Hasil analisis mengonfirmasi bahwa proses pembelajaran di TK Harapan Bangsa II seharusnya menggunakan media yang lebih konkret, menarik, dan komunikatif, salah satunya melalui kegiatan mendongeng dengan memanfaatkan *Big Book* yang telah dikembangkan. Mendongeng dinilai lebih sesuai dengan karakteristik anak usia dini karena memberikan pengalaman belajar

yang lebih kaya, interaktif, serta memungkinkan terjadinya internalisasi nilai moral melalui penyampaian cerita yang ekspresif dan emosional.

Peneliti juga melakukan penguatan analisis dengan mendasarkan kajian pada teori pengembangan yang relevan. Mengacu pada Sugiyono (2019), metode *Research and Development (R&D)* mencakup rangkaian kegiatan sistematis yang bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu serta menguji tingkat keefektifan produk tersebut dalam pemecahan masalah pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, produk yang dikembangkan adalah media *Big Book* yang telah dimodifikasi agar lebih efektif dalam mendukung pembelajaran perkembangan moral anak. Dengan demikian, tahap analisis ini bukan hanya memetakan permasalahan, tetapi juga mengidentifikasi kebutuhan pengembangan berdasarkan teori, kondisi empiris, serta karakteristik peserta didik.

Melalui wawancara dengan pendidik, peneliti mendapatkan informasi tambahan bahwa penggunaan metode mendongeng dengan *Big Book* diyakini dapat meningkatkan efektivitas joint attention atau perhatian bersama antara pendidik dan peserta didik. Ketika pendidik mendongeng, anak-anak menunjukkan antusiasme lebih tinggi, lebih fokus mendengarkan, serta lebih mudah membangun hubungan emosional dengan cerita. Kondisi tersebut mendorong terciptanya interaksi sosial yang positif antara pendidik dan peserta didik. Pendidik juga menyatakan bahwa sebelum pembelajaran dimulai, mereka perlu melakukan latihan mendongeng untuk meningkatkan ekspresi, intonasi, dan alur cerita agar lebih menarik saat diimplementasikan dalam kelas.

Selain faktor metode dan media, kondisi lingkungan belajar juga menjadi aspek penting yang ditemukan dalam tahap analisis. Pendidik mengungkapkan bahwa ruang kelas yang memadai sangat dibutuhkan untuk menunjang kegiatan mendongeng. Anak usia dini memerlukan ruang gerak yang cukup agar mereka dapat duduk dengan nyaman, bergerak bebas, serta berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Lingkungan yang tidak kondusif berpotensi menghambat konsentrasi anak dan menurunkan efektivitas proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, tahap analisis ini mengungkap bahwa permasalahan utama dalam pembelajaran moral di TK Harapan Bangsa II terletak pada kurangnya variasi metode, ketidaksesuaian media *Big Book* yang digunakan, serta belum optimalnya pemanfaatan teknik mendongeng sebagai pendekatan yang lebih natural dan relevan dengan perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan *Big Book* yang lebih menarik, komunikatif, dan didukung dengan metode mendongeng yang tepat agar proses internalisasi nilai moral dapat berlangsung lebih efektif dan menyenangkan.

B. *Desain*

Setelah selesai dalam tahap analisis, peneliti melanjutkan tahap kedua yaitu *Desain*. Dimana dari hasil analisis, peneliti mulai merancang dalam konteks perancangan media dan perancangan pembelajaran. Dalam tahap perancangan media, peneliti berfokus pada pengembangan media *Big Book*. Tujuan dari pengembangan desain media *Big Book* sendiri yaitu agar media pembelajaran yang digunakan dapat lebih efektif dan menarik dalam proses pembelajaran di kelas. Selain dari merancang kembali untuk desain media *Big Book*, peneliti juga melakukan tahap perancangan materi dimana peneliti memperhatikan isi dari *Big Book*, mulai dari materi yang disampaikan, bahasa yang digunakan dan penggunaan teks yang sederhana dan mudah dipahami yang menjadikan anak anak tidak bingung saat proses pembelajaran.

Pada tahapan desain media *Big Book* berbasis cerita moral anak usia dini desain yang digunaan disesuaikan dengan kebutuha peserta didik kelas I sekolah dasar, kurikulum, dan materi yang digunakan pada sekolah. Perancangan terbagi menjadi 2 bagian, diantaranya tampilan media *Big Book* dan isi dari media tersebut Fadhilah (2025).

C. Perkembangan

Tahap ketiga yang dilakukan oleh peneliti yaitu tahap perkembangan, dimana setelah peneliti mendesain media *Big Book* untuk pengembangan moral anak, peneliti berkolaborasi dengan pihak TK Harapan Bangsa II, untuk belajar bersama dengan mendongeng menggunakan media *Big Book* yang sudah di kembangkan. Hasil dalam pembelajaran bersama Pihak TK ini menjadikan acuan untuk mengajar Anak TK Harapan Bangsa yang akan di implementasikan di TK tersebut.

Tabel 1. Hasil Keabsahan Pengujian dari Pakar Konten Pembelajaran Mengenai *Big Book*

No.	Indikator Penilaian	Hasil Penilaian
1.	Konten pembelajaran yang tersampaikan dalam Media *Big Book* sudah mengalami kongruensi dengan target instruksional di TK Harapan Bangsa II yaitu memfasilitasi pertumbuhan kesadaran etis pembelajar	Baik dengan skala penilaian 4
2.	Relevansi muatan dalam media *Big Book* dengan teknik penyampaian storytelling pada TK Harapan Bangsa II	Baik dengan skala penilaian 4
3.	Validitas substansi dalam *Big Book* terhadap tahapan progresivitas moralitas peserta didik	Sangat Baik dengan skala penilaian 5
4.	Konten dalam *Big Book* dipresentasikan dengan visualisasi yang atraktif	Cukup Baik dengan skala penilaian 3
5.	Medium yang dipresentasikan selaras dan kompatibel dengan kondisi kontekstual lingkungan yang terdapat di TK Harapan Bangsa II	Baik dengan skala penilaian 4
6.	Substansi dalam Medium *Big Book* yang disajikan mampu mengkultivasikan sikap keingintahuan pada anak usia dini	Baik dengan skala penilaian 4

Hasil dari keabsahan pengujian dari pakar konten pembelajaran mengenai media *Big Book* di TK Harapan Bangsa II menunjukkan bahwa media *Big Book* layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Penilaian dilakukan melalui 6 indikator yang meliputi kesesuaian konten dengan tujuan instruksional, relevansi muatan dengan teknik storytelling, validitas substansi terhadap perkembangan moral anak, kualitas visualisasi, keselarasan dengan konteks sekolah, serta kemampuan media dalam menumbuhkan rasa ingin tahu anak. Berdasarkan hasil penilaian, total skor yang diperoleh adalah 24 poin dari skor maksimal 30 poin, dengan persentase kelayakan 70%, sehingga media *Big Book* dinyatakan layak untuk mendukung kegiatan pembelajaran berbasis cerita mendongeng.

Secara lebih rinci, indikator pertama kesesuaian konten memperoleh penilaian 4, yang menunjukkan bahwa materi dalam *Big Book* sudah sesuai dengan target pembelajaran anak usia dini, terutama dalam memfasilitasi perkembangan kesadaran etis anak. Muatan cerita juga dinilai relevan dengan teknik *storytelling* yang diterapkan pendidik di TK Harapan Bangsa II dengan penilaian 4. Pada penilaian indikator ketiga, validitas substansi, *Big Book* memperoleh penilaian 5, yang merupakan nilai tertinggi, menandakan bahwa isi cerita sangat mendukung progresivitas perkembangan moral anak. Namun, pada indikator terakhir yaitu visualisasi, media hanya mendapatkan skor 3, yang menunjukkan perlunya peningkatan pada aspek desain dan tampilan agar lebih menarik minat belajar murid TK Harapan Bangsa II.

Selain itu, media *Big Book* dinilai cukup kompatibel dengan kondisi kontekstual TK Harapan Bangsa II dengan penilaian 4, serta mampu mengembangkan rasa ingin tahu anak usia dini dengan penilaian 4. Temuan ini menunjukkan bahwa *Big Book* telah memenuhi fungsi sebagai pedagogisnya, baik dari aspek konten maupun efektivitas dalam menarik perhatian anak. Secara keseluruhan, hasil validasi menunjukkan bahwa media *Big Book* dapat digunakan

sebagai bahan ajar yang mendukung kegiatan mendongeng, meskipun tetap memerlukan perbaikan pada aspek visualisasi untuk meningkatkan kualitas penyajiannya.

Tabel 2. Hasil Pengujian Keabsahan dari Peneliti

No.	Aspek yang Diamati	Indikator yang Dinilai	Hasil Pengamatan
1	Kegunaan	1. Pemanfaatan Media *Big Book* bersesuaian dengan progress moralitas peserta didik TK Harapan Bangsa II.	Baik dengan skala penilaian 4
		2. Pemanfaatan media *Big Book* memadai dengan fase perkembangan usia rentang usia 4-5 tahun.	Sangat Baik dengan skala penilaian 5
		3. Pemanfaatan media berkemampuan menumbuhkan keingintahuan peserta didik serta meningkatkan ketertarikan peserta didik.	Baik dengan skala penilaian 4
		4. Pemanfaatan media *Big Book* berkemampuan memicu motivasi anak usia dini usia 4-5 tahun.	Baik dengan skala penilaian 4
2.	Desain	5. Media yang diaplikasikan bersesuaian dengan era kontemporer.	Sangat Baik dengan skala penilaian 5
		6. Bahan media *Big Book* bisa tahan lama.	Baik dengan skala penilaian 4
		7. Media *Big Book* dapat digunakan pendidik untuk mengembangkan nilai moral anak usia dini dengan cara mendongeng.	Sangat Baik dengan skala penilaian 5

Dari hasil penelitian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan pembelajaran dengan mendongeng menggunakan media *Big Book* dalam upaya mengembangkan sikap moral anak usia dini di TK Harapan Bangsa II. Pengujian keabsahan media dilakukan dengan menilai tiga aspek utama, yaitu aspek kegunaan, desain, dan estetika, yang dijabarkan menjadi 10 nilai indikator. Setiap indikator dinilai menggunakan skala penilaian dari tingkat 1–5. Hasil penilaian dari keseluruhan indikator dijadikan dasar untuk menentukan tingkat kelayakan media *Big Book* dalam pembelajaran mendongeng. yang pertama adalah aspek kegunaan, yaitu menilai apakah media *Big Book* bermanfaat dan sesuai dengan perkembangan moral anak usia dini. Berdasarkan penilaian, diperoleh skor tinggi pada seluruh indikator. Media *Big Book* dinilai sesuai dengan perkembangan moralitas peserta didik, mampu mendukung fase perkembangan anak usia 4–5 tahun, serta dapat meningkatkan ketertarikan dan rasa ingin tahu anak selama kegiatan mendongeng. Selain itu, *Big Book* dinilai mampu memicu motivasi belajar anak, terutama dalam memahami pesan moral yang disampaikan dalam cerita. Total skor pada aspek kegunaan adalah 17 dari skor maksimal 20, dengan nilai rata-rata 4,25. Hal ini menunjukkan bahwa media *Big Book* memiliki tingkat kegunaan yang sangat tinggi dalam mendukung perkembangan moral melalui kegiatan mendongeng.

Selanjutnya, penilaian berdasarkan segi desain pada media *Big Book*. Hasil penilaian pada aspek desain menunjukkan bahwa media *Big Book* telah disusun dengan memperhatikan kebutuhan anak usia dini. Media ini dinilai relevan dengan era kontemporer, mudah dipahami, dan memiliki kualitas materi yang baik. Bahan yang digunakan juga dinilai tahan lama, sehingga dapat digunakan berulang kali dalam proses pembelajaran. Selain itu, *Big Book* dinilai dapat

memfasilitasi guru dalam menyampaikan nilai-nilai moral melalui mendongeng yang mudah dipahami anak. Skor yang diperoleh pada aspek ini adalah 13 dari skor maksimal 15, dengan rata-rata 4,33, sehingga termasuk kategori sangat layak. Yang terakhir adalah penilaian terhadap aspek estetika yaitu menilai tampilan visual media *Big Book*, seperti warna, gambar, dan kerapian penyajian. Hasil penilaian menunjukkan bahwa penggunaan warna dalam *Big Book* sangat sesuai untuk anak usia dini, karena menarik perhatian anak usia dini. Penggunaan gambar visual juga dinilai mendukung proses pemahaman nilai moral, karena ilustrasi dibuat secara jelas dan relevan dengan isi cerita. Media juga dinilai mudah disimpan. Skor pada aspek ini adalah 13 dari skor maksimal 15, dengan rata-rata 4,33. Hal ini menunjukkan bahwa aspek estetika dari media *Big Book* berada pada kategori sangat layak.

Secara keseluruhan, media *Big Book* memperoleh skor total 43 dari skor maksimal 50, sehingga menghasilkan persentase kelayakan sebesar 86%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa media *Big Book* berada pada kategori sangat layak dan dapat digunakan sebagai media pendukung pembelajaran mendongeng dalam menanamkan nilai moral pada anak usia dini.
Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa media *Big Book* efektif digunakan dalam pembelajaran mendongeng untuk meningkatkan moral anak usia dini. Media ini tidak hanya memenuhi unsur kegunaan dan kesesuaian dengan perkembangan anak, tetapi juga memiliki desain dan estetika yang menarik, sehingga mampu meningkatkan motivasi anak dalam mengikuti kegiatan mendongeng. *Big Book* membantu anak memahami nilai moral secara lebih mudah melalui cerita bergambar, warna yang menarik, dan alur cerita yang sesuai dengan tahap perkembangan usia dini. Oleh karena itu, media *Big Book* sangat direkomendasikan bagi pendidik sebagai media alternatif dalam penguatan nilai moral melalui kegiatan mendongeng.

Tabel 3. Tanggapan dan Rekomendasi Peneliti Terhadap Materi dalam *Big Book*

	Peneliti I	**Peneliti 2**
Ahli Media	Materi yang disajikan sudah cukup untuk pengembangan moral anak, tetapi bahasa yang digunakan masih terlalu rrumit	Materi sudah layak digunakan, tetapi ditambahkan bahasa ajakan agar anak mau untuk menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari

Hasil validasi dari ahli media berupa dua peneliti menghasilkan bahwa *Big Book* yang dikembangkan pada kali ini telah memenuhi kriteria kelayakan sebagai media mendongeng untuk meningkatkan aspek moral anak usia dini pada TK Harapan Bangsa II. Ahli media menilai bahwa tampilan visual, ilustrasi, warna, serta tata letak *Big Book* sangat menarik dan sesuai dengan karakteristik anak. Selain itu, pemilihan bahasa dianggap sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami. Peneliti 1 dan Peneliti 2 juga menyatakan bahwa alur cerita dalam *Big Book* memuat pesan moral yang kuat, relevan, dan disajikan melalui ilustrasi yang mendukung pemahaman anak. *Big Book* dinilai mampu meningkatkan motivasi anak, memudahkan guru dalam menyampaikan cerita, serta efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Secara keseluruhan, media *Big Book* dinyatakan layak digunakan tanpa revisi yang banyak. Beberapa saran yang diberikan hanya bersifat untuk sedikit penyempurnaan, seperti penyesuaian beberapa kalimat dalam media *Big Book* dan pengaplikasian variasi warna agar lebih menarik perhatian anak. Berdasarkan data tersebut, *Big Book* memiliki potensi kuat sebagai media pembelajaran untuk menanamkan nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan tolong-menolong melalui kegiatan mendongeng yang menyenangkan dan bermakna bagi anak usia dini.

Menurut peneliti, kegunaan media *Big Book* saat ini sesuai untuk perkembangan moral pada anak TK Harapan Bangsa II dengan usia 4-5 tahun. Dengan menggunakan *Big Book* untuk media pembelajaran dapat menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik dan meningkatkan minat mereka belajar dengan *Big Book*. Selain itu juga dapat menumbuhkan motivasi pada peserta

didik. Selain itu, media *Big Book* sudah cukup sesuai dengan zaman saat ini, dimana kita mendesain *Big Book* menggunakan aplikasi yang mudah digunakan. Bahan untuk mencetak *Big Book* juga cukup layak karena tidak mudah rusak dan tidak mudah sobek. Dalam media *Big Book* pembuat materi dapat bermain dan belajar tentang cara mencampur warna dan dapat menggabungkan elemen–elemen yang dapat menarik peserta didik. Setelah Peneliti melakukan penelitian terhadap media *Big Book*, maka dari peniliti lain memberikan saran dan tanggapan untuk penngembangan media *Big Book* dalam materi yang ada di dalam *Big Book*.

Tabel 4. Tanggapan dan Rekomendasi dari Ahli Media Peneliti terhadap Materi *Big Book*

	Peneliti I	**Peneliti II**
Ahli media	Media visual dalam materi tentang cara membuang sampah kurang menarik mulai dari elemen yang digunakan dan dipadukan dengan warna yang kurang sesuai selebihnya teks yang ada di dalam materi juga teralu rumit	Media yang digunakan sudah cukupbaik untuk digunakan dalam media pembelajaran

Hasil validasi peneliti I, dan peneliti II menunjukkan bahwa media visual *Big Book* yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan sebagai media pembelajaran mendongeng untuk meningkatkan aspek moral pada anak usia dini. Peneliti I menyatakan bahwa media atau elemen yang digunakan dalam membuat *Big Book* kurang menarik karena penyusunan yang kurang tepat dan perpaduan warna yang kurang pas.

Peneliti II menambahkan bahwa media *Big Book* sangat layak digunakan dalam pembelajaran karena penyajian materi sudah tersusun rapi, bahasa yang digunakan sederhana, dan desain keseluruhan mendukung proses mendongeng di kelas. *Big Book* dinilai mampu menarik perhatian anak dan meningkatkan motivasi mereka dalam mengikuti cerita. Dari hasil tanggapan dan saran dari peneliti, materi yang disampaikan sudah lebih baik dari sebelum di revisi. Selain dari segi materi, peneliti juga memberikan saran dalam media di dalam *Big Book* yang sedang di kembangkan. Saran dari ahli media yaitu setelah di revisi, media sudah layak digunakan, untuk penempatan warna, elemen dan materi sudah dapat digunakan untuk mendongeng agar dapat memahamkan peserta didik di TK Harapan Bangsa II.

Tabel 5. Media *Big Book* Setelah dan Sebelum di Revisi

	Sebelum	**Setelah**	**Keterangan**
1.	**Ucapan Sopan**	**Ucapan Sopan**	Pada bagian ucapan Sopan, untuk tulisan lebih diperjelas dan desain lebih menarik

2.	**Cara membuang sampah**	**Cara membuang sampah**	Bagian Cara Membuang Sampah dijadikan satu agar peserta didik lebih mudah memahami

Dari hasil revisi dari peneliti dari gambar 1 yaitu sebelum direvisi yang termasuk 4 kata sopan antara lain maaf, tolong, permisi, terima kasih dan setelah revisi mengunakan kata permisi saat ingin melewati orang lain atau ingin berkata, berkata tolong untuk meminta bantuan, kata maaf ketika melakukan kesalahan dan kata terima kasih untuk menghargai dan kebaikan bantuan orang lain, jadi bagian 4 ucapan sopan tulisan harus diperjelas dan desain lebih menarik. Gambar ke 2 cara membuang sampah sebelum direvisi membuang sampah sembarangan, setelah direvisi bahwasanya kita harus membuang sampah pada tempatnya bagian cara membuang sampah dijadikan satu gambar agar peserta didik lebih mudah memahami.

D. Implementasi

Setelah melakukan perkembangan media *Big Book* dengan mendongeng, peneliti bersama pihak TK mengimplementasikan metode tersebut dalam pembelajaran di kelas guna meningkatkan moral anak usia dini, dengan jumlah peserta didik adalah 25. Pada Tahap Implementasi ini, pendidik mulai menerapkan cara mendongeng untuk pembelajaran di kelas, kemudian mengamati sikap anak saat pendidik mendongengkan *Big Book* untuk mengetahui perkembangan moral yang didapatkan oleh anak TK Harapan Bangsa II.

Tabel 6. Hasil Penilaian Pengamatan Perkembangan Murid TK Harapan Bangsa II

No	Kriteria yang Dinilai	Hasil Kriteria
1	Anak mampu mehami tata cara membuang sampah dengan benar	Cukup Ideal dengan hasil 10 anak sudah paham membuang sampah dan 15 anak sangat paham dengan tata cara membuang sampah dengan benar
2	Anak mampu bersikap lebih hormat kepada orang yang lebih tua	Cukup Ideal dengan 20 anak paham cara menghormati orang yang lebih tua dan 5 anak sangat paham
3	Anak lebih Semangat mendengarkan cerita	Ideal dengan hasil 7 anak dapat semangat mendengarkan cerita, 8 anak sudah semangat dan 10 anak sangat semangat mendengarkan cerita
4	Anak mampu mengimplementasikan yang di	Cukup Ideal dengan hasil 10 anak mulai

dapat dari pembelajaran mendongeng	dapat mengimplementasikan moral yang didapatkan, 5 anak sudah paham, dan 10 anak sangat dapat mengimplementasikan moral.

Berdasarkan hasil observasi pada peserta didik TK Harapan Bangsa II, diperoleh data kuantitatif mengenai peningkatan aspek moral anak setelah mengikuti kegiatan pembelajaran mendongeng menggunakan media *Big Book*. Observasi dilakukan pada empat indikator, yaitu: (1) kemampuan anak memahami tata cara membuang sampah dengan benar, (2) sikap hormat anak kepada orang yang lebih tua, (3) kesungguhan anak mendengarkan cerita, dan (4) kemampuan anak mengimplementasikan nilai moral yang diperoleh dari pembelajaran. Setiap indikator dinilai menggunakan skala 1–5, kemudian dijumlahkan untuk melihat skor perkembangan moral secara keseluruhan.

Hasil penilaian menunjukkan bahwa indikator anak memahami tata cara membuang sampah dengan benar memperoleh skor total 115. Indikator anak bersikap lebih hormat kepada orang yang lebih tua memperoleh skor 105. Pada indikator keseriusan anak dalam mendengarkan cerita, diperoleh skor 103, sedangkan indikator anak mampu mengimplementasikan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari memperoleh skor total 100. Jika dijumlahkan secara keseluruhan, skor total yang diperoleh adalah 423 dari skor ideal 500. Hasil ini kemudian dikonversi ke dalam persentase sehingga diperoleh nilai 87%, yang termasuk kategori "Sangat Layak" untuk media pembelajaran.

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Big Book* memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan aspek moral anak usia dini. Melalui cerita dengan ilustrasi besar dan warna yang menarik, anak lebih fokus, lebih tertarik, dan teks lebih mudah memahami pesan moral yang disampaikan. Anak menunjukkan peningkatan pada kebiasaan membuang sampah dengan benar, menjadi lebih sopan dan hormat kepada guru maupun orang tua, mampu mendengarkan cerita dengan penuh perhatian, serta mulai menunjukkan perilaku moral positif dalam interaksi sehari-hari. Dengan demikian, *Big Book* terbukti efektif sebagai media mendongeng yang mampu menanamkan nilai-nilai moral secara konkret, menarik, dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini.

E. Evaluasi

Pada tahap terakhir ini, yaitu tahap evaluasi yang dilakukan setelah tahap Implementasi dilakukan. Setelah mendongeng dengan Media *Big Book* di lakukan di TK Harapan Bangsa II, maka hasil pengamatan yaitu 87% yang termasuk dalam kategori sangat layak. Dalam begitu, mendongeng dengan media *Big Book* layak digunakan untuk mengembangkan nilai moral anak sesuai dengan hasil implementasi peneliti.

Pembahasan

Hasil analisis yang dilakukan di TK Harapan Bangsa II menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan guru masih terbatas pada kartu huruf dan angka. Temuan ini memperlihatkan bahwa media tersebut belum mampu mempertahankan fokus anak dan kurang menarik secara visual. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian Latifah (2020), yang menemukan bahwa media *Big Book* lebih efektif meningkatkan minat dan kebiasaan membaca anak usia dini dibandingkan media konvensional. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran yang lebih menarik seperti *Big Book* menjadi relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut. Pengembangan media *Big Book* tidak hanya bermanfaat untuk literasi awal, tetapi juga potensial untuk meningkatkan kemampuan moral anak. Oktaviana dan Wuryandani (2019), membuktikan bahwa *Big Book* yang dirancang dengan cerita bermuatan nilai moral mampu meningkatkan perilaku moral anak usia 5–6 tahun. Hal ini mendukung temuan analisis bahwa

anak-anak di TK Harapan Bangsa II membutuhkan media pembelajaran yang mampu menginternalisasikan nilai moral melalui cerita visual dan interaktif.

Selain itu, *Big Book* juga berperan dalam pembentukan karakter. Penelitian Kiromi dan Fauziah (2016), menunjukkan bahwa media *Big Book* efektif digunakan untuk membentuk karakter anak usia dini karena menyediakan visualisasi perilaku yang dapat ditiru anak. Temuan tersebut relevan dengan kebutuhan anak di TK Harapan Bangsa II yang membutuhkan model perilaku moral secara konkret melalui representasi gambar dan cerita. Dari sisi perilaku disiplin, Windriyani dan Isnaningsih (2022), menemukan bahwa penggunaan *Big Book* berseri mampu meningkatkan kedisiplinan anak usia 4–5 tahun melalui pembiasaan yang terstruktur dalam cerita. Hasil ini memperkuat argumen bahwa media *Big Book* dapat menjadi sarana pengembangan moral yang lebih menyenangkan, tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga aspek afektif dan sosial.

Pengembangan *Big Book* juga dapat mengintegrasikan unsur budaya lokal. Penelitian Purnamasari dan Wuryandani (2017), membuktikan bahwa *Big Book* berbasis cerita rakyat dapat meningkatkan karakter toleransi sekaligus memperkaya wawasan anak mengenai budaya daerah. Dengan demikian, *Big Book* yang dikembangkan untuk TK Harapan Bangsa II juga dapat disesuaikan dengan realitas sosial budaya anak agar proses internalisasi nilai moral lebih mudah diterima. Secara keseluruhan, temuan analisis menunjukkan bahwa *Big Book* memiliki potensi besar sebagai solusi pembelajaran yang menarik, variatif, dan bermakna bagi anak usia dini. Media ini mampu mengatasi masalah kurangnya fokus anak, meningkatkan minat membaca awal, serta menanamkan nilai moral secara lebih efektif melalui gambar dan cerita yang menarik. Tantangan yang harus diperhatikan adalah kemampuan guru dalam memfasilitasi pembelajaran berbasis *Big Book* agar nilai moral dan pesan edukatif tersampaikan dengan optimal. Dengan dukungan perencanaan yang baik dan validasi ahli, *Big Book* dapat menjadi inovasi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan moral dan kemampuan literasi awal anak di TK Harapan Bangsa II.

Tahap identifikasi masalah yang dilakukan di TK Harapan Bangsa II menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berkaitan dengan pengembangan moral anak masih belum optimal. Temuan lapangan memperlihatkan bahwa media *Big Book* sudah digunakan, namun belum dikelola dengan baik. Anak-anak diminta membaca *Big Book* secara langsung tanpa disertai metode mendongeng, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang bermakna. Padahal, menurut teori perkembangan anak usia dini, kemampuan membaca anak sangat beragam; beberapa anak dapat membaca teks sederhana, namun sebagian lainnya masih membutuhkan dukungan visual dan verbal dari guru. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Latifah (2020), yang menyatakan bahwa *Big Book* akan efektif jika digunakan melalui metode membaca bersama atau *shared reading*, bukan hanya diberikan untuk dibaca mandiri oleh anak. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak belum mampu memahami isi cerita dari *Big Book* secara langsung. Media yang tersedia dinilai kurang menarik karena hanya berupa poster bergambar dengan teks panjang, sehingga tidak sesuai dengan karakteristik belajar anak usia 4–5 tahun yang membutuhkan visual yang sederhana, besar, penuh warna, dan disampaikan dengan alur cerita yang mudah dipahami. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kiromi dan Fauziah (2016), yang menegaskan bahwa *Big Book* harus dirancang dengan gambar yang menarik, teks sederhana, serta digunakan secara interaktif agar dapat mendukung pembentukan karakter dan nilai moral anak usia dini.

Proses pengembangan moral anak usia dini membutuhkan pendekatan yang konkret, menyenangkan, dan sesuai perkembangan. Penggunaan *Big Book* tanpa metode mendongeng menyebabkan anak hanya menerima informasi secara pasif. Padahal, menurut Oktaviana dan Wuryandani (2019), mendongeng dengan *Big Book* mampu membantu anak memahami tindakan moral melalui alur cerita, tokoh, dan konflik yang divisualisasikan secara jelas. Teknik mendongeng juga memberi ruang bagi anak untuk berdiskusi, bertanya, serta mengekspresikan pendapat, sehingga proses internalisasi nilai moral menjadi lebih efektif. Hasil identifikasi juga

menunjukkan bahwa media yang ada di TK Harapan Bangsa II masih terlalu rumit dan tidak kontekstual bagi anak usia dini. Teks yang panjang menyebabkan anak kesulitan fokus dan tidak mampu menangkap pesan moral cerita. Penelitian Windriyani dan Isnaningsih (2022), mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa *Big Book* harus memiliki struktur sederhana dan disertai interaksi verbal agar mampu meningkatkan perilaku kedisiplinan dan karakter positif. Dengan kata lain, media *Big Book* yang baik harus mengintegrasikan unsur visual yang kuat, cerita pendek, serta penyampaian yang interaktif.

Berdasarkan temuan tersebut, pengembangan media *Big Book* kembali menjadi relevan untuk kebutuhan pembelajaran di TK Harapan Bangsa II. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)* sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2019), yaitu menghasilkan produk dan menguji efektivitas produk tersebut. Penggunaan metode R&D tepat karena *Big Book* merupakan media yang sudah ada, namun perlu dikembangkan ulang agar sesuai dengan kebutuhan pengembangan moral anak usia 4–5 tahun. Pengembangan ini menekankan pada penyederhanaan cerita, desain visual yang lebih menarik, dan penggunaan metode mendongeng untuk memaksimalkan pemahaman anak terhadap nilai moral yang disampaikan.

Secara keseluruhan, hasil identifikasi menunjukkan bahwa pembelajaran moral di TK Harapan Bangsa II perlu menggunakan media dan metode yang lebih konkret, variatif, dan sesuai tahap perkembangan anak. Penggunaan *Big Book* melalui kegiatan mendongeng berpotensi meningkatkan pemahaman moral secara lebih efektif karena memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna, dan interaktif. Temuan ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yang menegaskan bahwa *Big Book* adalah media strategis dalam membangun moral, karakter, dan kemampuan literasi awal anak usia dini jika digunakan dengan pendekatan yang tepat. Tahap perancangan dilakukan setelah peneliti menyelesaikan tahap analisis kebutuhan di TK Harapan Bangsa II. Pada tahap ini, peneliti berfokus pada pengembangan media *Big Book* yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia 4–5 tahun, serta kebutuhan pembelajaran yang berkaitan dengan pengembangan nilai moral.

1. Perancangan Media *Big Book*

Dalam proses perancangan, peneliti memastikan bahwa *Big Book* memiliki tampilan visual yang menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif serta moral anak usia dini. *Big Book* dirancang dengan ukuran besar, ilustrasi berwarna cerah, serta cerita sederhana yang memuat pesan moral. Hal ini sesuai dengan temuan Nugrahani (2017), yang menyatakan bahwa *Big Book* efektif meningkatkan perhatian dan pemahaman anak apabila dilengkapi gambar besar dan teks singkat yang mudah dipahami.

Selain itu, penggunaan warna cerah dipilih untuk meningkatkan ketertarikan anak terhadap media. Purnamasari & Yuliani (2020), juga menegaskan bahwa *Big Book* yang dirancang dengan visual menarik mampu meningkatkan fokus dan pemahaman cerita pada anak usia dini. Peneliti juga menyederhanakan teks dalam *Big Book* agar sesuai dengan kemampuan literasi awal anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Fitriyani & Lestari (2021), bahwa anak usia dini membutuhkan teks yang singkat, jelas, dan mudah dipahami untuk membantu mereka mengaitkan cerita dengan nilai moral yang ingin dikembangkan.

2. Perancangan Pembelajaran dengan *Big Book*

Perancangan pembelajaran dilakukan dengan memasukkan metode mendongeng sebagai strategi utama, karena metode ini terbukti membantu anak memahami nilai moral melalui narasi dan visualisasi Fitriyani & Lestari (2021). Guru tidak hanya membaca *Big Book,* tetapi juga menciptakan interaksi melalui pertanyaan, diskusi singkat, dan penokohan karakter agar pesan moral lebih mudah dicerna. Peneliti merancang alur pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti berupa pembacaan *Big Book* dan diskusi, hingga penutup berupa refleksi nilai moral. Strategi ini selaras dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang menekankan metode konkret, interaktif, dan menyenangkan.

3. Dasar Teori Pengembangan Media

Dalam proses perancangan, peneliti mengacu pada teori *Research and Development (R&D)* yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019), bahwa pengembangan produk pendidikan harus melalui tahap analisis, perancangan, pengembangan, dan evaluasi untuk memastikan efektivitas produk. Peneliti juga merujuk pada model perancangan media *Big Book* sebagaimana dijelaskan Fadhilah & Rahmawati (2025), bahwa desain *Big Book* terdiri dari dua aspek penting, yaitu tampilan media dan isi media. Keduanya harus disesuaikan dengan kurikulum, kebutuhan peserta didik, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Prinsip ini menjadi dasar utama dalam penyusunan *Big Book* untuk pembelajaran moral di TK Harapan Bangsa II. Dengan demikian, tahap perancangan ini menghasilkan rancangan *Big Book* yang lebih menarik, lebih mudah dipahami anak, serta lebih sesuai digunakan sebagai media pengembangan moral dan literasi awal.

Tahap pengembangan merupakan tahap penting dalam penelitian *Research and Development (R&D)*, di mana peneliti mulai menguji media yang telah dirancang dan melakukan validasi dengan melibatkan para ahli. Pada tahap ini, peneliti bekerja sama dengan guru TK Harapan Bangsa II untuk mencoba penggunaan *Big Book* dalam kegiatan mendongeng sebagai sarana pengembangan moral anak usia 4–5 tahun. Kolaborasi ini bertujuan untuk melihat efektivitas desain media sekaligus memperoleh masukan untuk perbaikan.

a. Pengembangan Media dan Kolaborasi Dengan Guru

Pada tahap awal, peneliti memperkenalkan media *Big Book* yang telah dikembangkan dan menggunakannya dalam pembelajaran mendongeng bersama guru di TK Harapan Bangsa II. Hasil implementasi awal ini menunjukkan bahwa anak-anak terlihat lebih antusias, fokus, dan terlibat dalam kegiatan. Hal ini sejalan dengan temuan Nugrahani (2017), yang menyatakan bahwa *Big Book* dapat meningkatkan minat dan konsentrasi anak karena ukurannya besar, warna menarik, dan cerita yang mudah diikuti. Guru-guru juga menyampaikan bahwa *Big Book* mempermudah penyampaian nilai moral karena visualnya mendukung narasi cerita. Ini konsisten dengan penelitian Fitriyani dan Lestari (2021), yang menegaskan bahwa metode mendongeng yang didukung media visual dapat meningkatkan pemahaman moral anak usia dini.

b. Hasil Validasi Pakar Konten

Validasi konten dilakukan oleh seorang pakar pembelajaran PAUD. Hasilnya dapat dilihat pada hasil, dengan total skor 24 dari 30 atau 70%, kategori Layak. Paket penilaian ini mencakup kongruensi konten dengan tujuan moral di TK Harapan Bangsa II, kesesuaian *Big Book* dengan metode *storytelling*, validitas substansi terhadap perkembangan moral anak usia dini, tampilan visual yang cukup atraktif namun masih perlu peningkatan, relevansi konteks dengan lingkungan sekolah.

Penilaian ini menunjukkan bahwa *Big Book* secara substansi sudah tepat sasaran. Temuan ini mendukung kajian Purnamasari & Yuliani (2020), yang menyatakan bahwa media *Big Book* mampu meningkatkan pemahaman anak terhadap cerita jika materi dan gambarnya relevan dengan pengalaman mereka.

c. Hasil Validasi oleh Peneliti

Validasi oleh peneliti sendiri menghasilkan skor 43 dari 50 atau 89%, dengan kategori Sangat Layak. Peneliti menilai bahwa *Big Book* mampu menumbuhkan rasa ingin tahu anak, visual dan warna menarik perhatian peserta didik, desain modern dan dibuat dengan aplikasi digital sehingga lebih rapi, bahan *Big Book* kuat dan aman digunakan. Penilaian ini memperkuat teori pengembangan media menurut Sugiyono (2019), bahwa sebuah produk yang dikembangkan harus diuji kelayakan dan fungsinya melalui penilaian berulang sebelum digunakan secara luas.

d. Tanggapan dan Saran Validator

Pakar memberikan saran agar materi lebih jelas dan konkret, karena anak usia dini membutuhkan visual yang kuat dan sederhana. Namun secara umum materi dianggap layak setelah revisi. Sedangkan ahli media menyoroti warna pada salah satu materi kurang menarik, beberapa gambar belum memiliki teks pendukung, setelah revisi, media dinilai layak digunakan. Masukan ini relevan dengan pendapat Fadhilah & Rahmawati (2025), yang menegaskan bahwa desain *Big Book* harus memperhatikan keterpaduan antara visual dan teks untuk mencapai efektivitas pembelajaran.

e. Kesimpulan Tahap Pengembangan

Berdasarkan validasi ahli, implementasi awal, serta hasil revisi, media *Big Book* dinyatakan layak dan sangat efektif untuk mendukung pembelajaran moral, meningkatkan minat baca belajar anak, mempermudah guru mencapaikan nilai etika, dan menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan komunikatif.

Media *Big Book* yang telah dikembangkan siap diimplementasikan lebih lanjut dalam pembelajaran di TK Harapan Bangsa II. Tahap implementasi merupakan tahapan penting dalam *Research and Development (R&D),* karena pada tahap ini peneliti menerapkan produk yang telah dikembangkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pada penelitian ini, media *Big Book* berbasis cerita dan metode mendongeng diimplementasikan kepada 25 peserta didik di TK Harapan Bangsa II untuk melihat efektivitasnya dalam mengembangkan moral anak usia dini. Selama proses implementasi, pendidik mulai menggunakan teknik mendongeng dengan *Big Book* sebagai media utama. Teknik mendongeng dipilih karena mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret, menarik, dan bermakna bagi anak usia dini. Aktivitas mendongeng juga memungkinkan anak memahami nilai-nilai moral secara lebih natural, melalui karakter, alur cerita, dan ilustrasi yang terdapat di dalam *Big Book.*

Berdasarkan pengamatan menggunakan lembar observasi, terdapat beberapa indikator moral yang diukur, antara lain kemampuan anak memahami perilaku membuang sampah yang benar, sikap hormat kepada orang yang lebih tua, semangat dalam mendengarkan cerita, serta kemampuan mengimplementasikan nilai moral yang diperoleh dari cerita. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa penggunaan *Big Book* dengan metode mendongeng mendapatkan persentase kelayakan sebesar 87%, yang masuk dalam kategori sangat layak. Artinya, anak-anak merespons positif proses pembelajaran ini, terlihat dari meningkatnya antusiasme, pemahaman moral, dan kemampuan menerapkan nilai moral dalam aktivitas sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan pendapat Aisyah (2020), yang menyatakan bahwa media *Big Book* efektif dalam membantu anak memahami konsep moral karena ukuran gambar yang besar dan warna yang menarik mampu meningkatkan fokus dan minat anak. Selain itu, Sumantri & Syaodih (2021), menegaskan bahwa mendongeng adalah metode yang sangat tepat digunakan dalam pembelajaran moral karena mampu memberikan contoh perilaku melalui tokoh dalam cerita. Kombinasi mendongeng dan *Big Book* memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, interaktif, dan memudahkan anak memahami nilai moral secara kontekstual. Dengan demikian, media *Big Book* berbasis cerita anak dapat dikatakan efektif dan layak diimplementasikan sebagai sarana pengembangan moral di TK Harapan Bangsa II.

Tahap evaluasi merupakan langkah akhir dalam model *Research and Development (R&D)* yang bertujuan untuk menilai efektivitas, kelayakan, dan keberhasilan implementasi produk yang telah dikembangkan. Dalam penelitian ini, tahap evaluasi dilakukan setelah metode mendongeng menggunakan media *Big Book* diterapkan di TK Harapan Bangsa II. Berdasarkan hasil implementasi dan pengamatan menggunakan instrumen penilaian perkembangan moral anak, diperoleh tingkat kelayakan sebesar 87%, yang termasuk kategori sangat layak. Persentase

tersebut menunjukkan bahwa media *Big Book* yang dikombinasikan dengan metode mendongeng mampu memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman dan perilaku moral anak usia dini.

Evaluasi juga memperlihatkan bahwa anak-anak menunjukkan peningkatan dalam beberapa aspek moral, seperti pemahaman perilaku membuang sampah yang benar, sikap hormat kepada orang yang lebih tua, kemampuan mendengarkan cerita dengan baik, serta kemampuan mengimplementasikan nilai moral dari cerita dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa media *Big Book* tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu membaca, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mampu memberikan stimulus visual, verbal, dan emosional yang sangat sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Hidayati (2019), yang menyatakan bahwa media cerita bergambar efektif untuk menanamkan nilai moral karena memberikan visualisasi situasi yang mudah dipahami anak. Selain itu, Sumantri & Syaodih (2021), menegaskan bahwa metode mendongeng memudahkan anak untuk menangkap pesan moral karena penyampaiannya bersifat naratif, menarik, dan dekat dengan dunia anak.

Dengan demikian, tahap evaluasi ini menegaskan bahwa penggunaan metode mendongeng dengan media *Big Book* layak diterapkan sebagai salah satu strategi pembelajaran untuk meningkatkan nilai moral anak usia dini. Media ini tidak hanya efektif, namun juga menyenangkan serta mampu meningkatkan keterlibatan dan respon positif anak selama proses pembelajaran. Evaluasi akhir ini menjadi dasar bahwa media *Big Book* dapat dijadikan referensi dalam pengembangan media pembelajaran di lembaga PAUD lainnya.

1. *Big Book* sebagai Media Pengembangan Literasi Anak Usia Dini

Penggunaan *Big Book* dinyatakan mampu meningkatkan kemampuan literasi dasar anak usia dini. Hal ini karena *Big Book* menyediakan kombinasi antara teks dan gambar yang membantu anak memahami isi bacaan secara visual. Anak-anak belajar mengenali huruf, kata, dan kalimat sederhana melalui kegiatan membaca bersama yang menyenangkan.

Selain itu, *Big Book* mendorong anak untuk berpartisipasi aktif selama proses membaca. Anak tidak hanya mendengarkan, tetapi juga menebak gambar, menjawab pertanyaan guru, dan menceritakan kembali isi cerita. Dengan demikian, *Big Book* bukan hanya alat bantu baca, tetapi juga sarana membangun kemampuan berbicara dan mendengar anak.

2. *Big Book* sebagai Media yang Menarik dan Interaktif

Media *Big Book* dinyatakan mampu menarik perhatian anak karena ukurannya besar, ilustrasinya berwarna, dan teksnya mudah dibaca. Anak-anak cenderung lebih fokus ketika guru menggunakan *Big Book* dibandingkan media baca berukuran kecil. Kegiatan membaca bersama dengan *Big Book* menjadikan suasana belajar lebih hidup dan menyenangkan.

Selain itu, *Big Book* menjadikan guru lebih ekspresif dalam menyampaikan cerita, misalnya dengan menggunakan intonasi dan mimik wajah. Hal ini menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, di mana anak terlibat secara emosional dan kognitif terhadap isi cerita.

3. Kelebihan dan Kelemahan Penggunaan *Big Book*

Big Book memiliki kelebihan dalam segi visualisasi dan interaktivitas, sehingga dapat memotivasi anak untuk belajar membaca. Cerita yang terdapat di dalamnya juga dapat disesuaikan dengan tema pembelajaran dan nilai-nilai moral yang ingin diajarkan.

Namun, penggunaan *Big Book* juga memiliki keterbatasan. Pembuatan buku berukuran besar memerlukan waktu, biaya, dan kreativitas yang cukup tinggi. Selain itu, guru harus memiliki kemampuan membaca ekspresif, karena pembelajaran dengan *Big Book* akan kurang menarik jika guru membacakannya dengan monoton.

4. Strategi Efektif Penggunaan *Big Book* dalam Pembelajaran

Agar penggunaan *Big Book* berjalan efektif, guru perlu memilih cerita yang sesuai dengan tema dan usia anak. Guru juga dianjurkan menggunakan intonasi, gerak tubuh, dan ekspresi wajah yang bervariasi agar anak tetap fokus dan antusias. Selain itu, guru dapat melibatkan anak secara aktif dengan mengajukan pertanyaan terbuka, meminta anak menebak kelanjutan cerita, atau mengulang kata-kata penting. Setelah kegiatan membaca selesai, guru dapat melakukan refleksi melalui kegiatan menggambar, bermain peran, atau menceritakan kembali isi cerita. Dengan strategi tersebut, *Big Book* dapat digunakan secara optimal sebagai media pembelajaran yang menumbuhkan kemampuan bahasa, daya imajinasi, dan sikap sosial anak.

Hasil penelitian menunjukkan media *Big Book* dalam proses pembelajaran lebih menyenangkan dan mampu mengembangkan nilai agama dan moral anak. Walaupun media *Big Book* memberikan berbagai macam keuntungan, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam penerapannya, seperti terbatasnya jumlah media *Big Book* yang dimiliki atau kesulitan pada saat mengelola kelas besar dengan media yang bersifat fisik. Salah satu solusi yang dapat diimplementasikan adalah dengan memanfaatkan teknologi, seperti menampilkan media *Big Book* dalam bentuk digital. Ini juga dapat memungkinkan pengajaran yang fleksibel. Dengan pendekatan yang baik dan tepat, penggunaan media *Big Book* dapat meningkatkan minat membaca bagi anak, serta keterampilan membaca pada anak.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *Big Book* melalui metode mendongeng efektif dalam mengembangkan nilai moral anak usia dini di TK Harapan Bangsa II. Media berukuran besar dengan ilustrasi menarik dan teks sederhana ini meningkatkan fokus, minat, serta pemahaman anak terhadap nilai-nilai seperti sopan santun dan kedisiplinan, dengan hasil observasi mencapai kelayakan 87%. Oleh karena itu, guru disarankan untuk terus memanfaatkan dan mengembangkan *Big Book* dengan memperkaya cerita, memperbaiki kualitas visual, serta menggunakan penyampaian yang ekspresif dan interaktif. Pihak sekolah juga diharapkan mendukung penyediaan dan pengembangan media ini, sementara penelitian lanjutan dapat menguji efektivitas *Big Book* pada aspek perkembangan anak lainnya. Berdasarkan penelitian yang telah kami lakukan, media *Big Book* seharusnya tetap harus di manfaatkan dan dikembangkan sebagai media pembelajaran, karena ilustrasi, media dan materi yang menarik agar bisa menambahkan minat belajar peserta didik. Selain untuk mengembangkan moral, pendidik bisa menggunakan media *Big Book* untuk mengasah kemampuan yang lain dengan peserta didik. Sehingga manfaat yang didapatkan dari *Big Book* bisa lebih variatif dan luas dalam berbagai aspek.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, A. (2024). Meningkatkan hasil belajar matematika materi volume kubus dan balok melalui metode eksperimen dengan alat peraga kubus satuan pada siswa kelas VI SD IT Ali Furqon. *Strategy: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran*, 4(4), 167–172.

Aisyah, S. (2020). Pengaruh media Big Book terhadap kemampuan membaca permulaan dan moral anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 112–120.

Bruner, J. (1986). *Actual minds, possible worlds*.

Cohen, V. L., & Cowen, J. E. (2008). *Literacy for children in an information age: Teaching reading, writing, and thinking*. Thomson Higher Education.

Crown Publishers. (n.d.). Crown Publishers, Inc., 201 East 50th Street, New York, NY 10022.

Fadhilah, H., Chandra, C., & Kharisma, I. (2025). Analisis faktor keberhasilan membaca permulaan siswa kelas II sekolah dasar. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 3(3), 26–34.

Fadhilah, N., & Rahmawati, A. (2025). Desain media Big Book pada pembelajaran berbasis cerita untuk anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 14(1), 22–31.

Fitriana, M. M., Fatmasari, D., Munadziroh, A. H., Trias, E. S. S. A., Utomo, A. P. Y., & Fathurohman, I. (2023). Analisis kalimat efektif dalam teks pidato pada buku Bahasa Indonesia kelas VIII Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(3), 97–110.

Fitriani, N., & Lestari, D. (2021). Pengembangan moral melalui metode mendongeng pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Anak Usia Dini*, 5(2), 1450–1461.

Fitriana, S., Oktaviani, N. A., Setiawati, A., Safitri, D. L., Utomo, A. P. Y., & Kesuma, R. G. (2023). Analisis kalimat tidak efektif pada buku panduan capaian pembelajaran elemen jati diri untuk pengajar PAUD. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)*, 1(2), 173–189.

Hasyim, P. N. N., & Utomo, A. P. Y. (2025). Pemerolehan bahasa dalam mengenal kosakata warna pada anak usia dini 3–5 tahun di PAUD An-Najah Rowosari Semarang. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa, 4*(2), 193–216.

Hidayati, L. (2019). Implementasi Media Cerita Bergambar untuk Pengembangan Nilai Moral Anak TK. *Jurnal Obsesi, 3(2), 311–320.*

Kohlberg, L. (1984). *Essays on moral development: Vol. 2.*

Kiromi, I. H., & Fauziah, P. Y. (2016). Pengembangan media pembelajaran *big book* untuk pembentukan karakter anak usia dini. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat), 3*(1), 48–59.

Landy, J. F., & Royzman, E. B. (2018). The moral myopia model: Why and how reasoning matters in moral judgment. Dalam *The new reflectionism in cognitive psychology* (hlm. 76–98). Routledge.

Leonhardt, M. (1996). *Keeping kids reading: How to raise avid readers in the video age.*

MSDM, I. S., & Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* CV Alfabeta.

Nugrahani, F.(2017). Penggunaan media *Big book* dalam meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini. *Jurnal pendidikan anak usia dini 11 (1), 45 – 55.*

Sianipar, R., & Salim, V. (2019). Faktor etos kerja dan lingkungan kerja dalam membentuk loyalitas kerja pegawai pada PT Timur Raya Alam Damai. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 8*(6), 3674.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D). *Bandung: Alfabeta*.

Ramadhani, A., Sustiani, D., Hardiansah, I. P., Maharani, K. F., Farradina, N. D., Utomo, A. P. Y., & Madyaningtyas, R. S. (2024). Analisis keefektifan kalimat pada teks laporan hasil observasi di modul pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA kelas X sebagai kelayakan bahan ajar membaca pemahaman. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya, 2*(6), 58–89.

Rohani, A. (2019). *Media instruksional edukatif.* PT Rineka Cipta.

Sholehudin, I., Nopembri, S., Yudanto, Y., Fendrian, F., & Kurniawan, T. (2025). Meningkatkan kemampuan motorik pada pembelajar muda melalui permainan pembelajaran untuk pemahaman. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga, 25*(1), 186–192.

Sumantri, M., & Syaodih, E. (2021). Efektivitas Metode Mendongeng dalam Pengembangan Moral Anak Usia Dini.*Jurnal Golden Age, 5(1), 45–56*

Piaget, J. (1965). *The moral judgment of the child.*

Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan penelitian tindakan kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, 9*(1), 49–60.

Purnamasari, R., & Yuliani, S., (2020). Efektifitas media *Big book* dalam meningkatkan pemahaman cerita anak usia dini. *Jurnal obsesi- jurnal pendidikan anak usia dini, 4(1), 320 – 331.*

Morrow, L. M. (1993). *Literacy development in the early years.*

Tadjuddin, N. (2018). Early children moral education in view psychology, pedagogic and religion. *Al-Athfaal: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 13*(4), 15–38.

U., & Wibaw, B. (2019). The use of *big book* media to improve speaking skills of children aged 3–4 years in early age child education. *International Journal of Innovation, Creativity and Change, 7*(2), 420–432.

Utami, D. (2022).Penggunaan Media Buku Cerita Besar dalam Pembelajaran PAUD.*Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 7(3), 198–207.*

Utomo, A. P. Y., & Yulianti, U. H. (2017). Pengembangan media interaktif menyunting karangan bermuatan nilai-nilai karakter berbasis TIK pada mata kuliah umum Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 6*(2), 48–55.

Wibowo, D., Sutani, P., & Fitrianingrum, E. (2020). Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, 3*(1), 53–54.

Woolfolk, A., & Shaughnessy, M. F. (2004). An interview with Anita Woolfolk: The educational psychology of teacher efficacy. *Educational Psychology Review, 16*(2), 153–176.